



Pengaruh *Vicarious Experience* Dan *Social Persuasion* Terhadap *Self-Efficacy* Petani Milenial

The Influence Of Vicarious Experience And Social Persuasion On The Self-Efficacy Of Millennial Farmers

Nur Rahmatul Mahshunah, Dwiningtyas Padmaningrum, Emi Widiyanti

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Kontak penulis: nurrahmatulmahshunah@gmail.com

Abstract

Madiun Regency, as one of the districts that makes agriculture the foundation of regional development, empowers farmers by supporting the existence of the Madiun Millennial Farmer Community (PMM). Hopefully, this community will strengthen young people's confidence in farming. Millennial farmers' strong self-efficacy can be obtained from observing the success of other farmers. Farmers will also become more confident if they often receive praise, advice and suggestions from extension workers and other farmers. This research aims to describe and analyze the influence of vicarious experience and social persuasion on the self-efficacy of millennial farmers in Madiun Regency. The research method uses a quantitative approach, which is assisted by questionnaires, surveys, observations, interviews, documentation, and recording. Data analysis used multiple linear regression analysis using SPSS IBM 25. The results showed that vicarious experience was 48.81%, which was in the medium category, and social persuasion was 45.24%, which was in the high category. Vicarious experience and social persuasion significantly influence the self-efficacy of millennial farmers in Madiun Regency.

Keywords: *Millennial Farmers; Self-efficacy; Social Persuasion; Vicarious Experience*

Abstrak

Kabupaten Madiun sebagai salah satu kabupaten yang menjadikan pertanian sebagai pondasi pembangunan daerah memberdayakan petani dengan mendukung adanya Komunitas Petani Milenial Madiun (PMM). Adanya Komunitas ini diharapkan keyakinan pemuda dalam bertani semakin kuat. Keyakinan diri petani milenial yang kuat dapat diperoleh dari pengamatan terhadap keberhasilan petani lain. Petani juga akan semakin yakin apabila sering mendapatkan pujian, nasihat, dan saran dari penyuluh maupun petani lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *vicarious experience* dan *social persuasion* terhadap *self-efficacy* petani milenial di Kabupaten Madiun. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dibantu dengan kuesioner, survei, observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS IBM 25. Hasil penelitian menunjukkan *vicarious experience* sebesar 48,81% termasuk dalam kategori sedang dan *social persuasion* sebesar 45,24% termasuk dalam kategori tinggi. *Vicarious experience* dan *social persuasion* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* petani milenial di Kabupaten Madiun.

Kata Kunci: *Petani Milenial; Self-efficacy; Social Persuasion; Vicarious Experience*

1. Pendahuluan

Pertanian di Indonesia menjadi salah satu aspek penting roda penggerak perekonomian Negara setelah sektor industri pengolahan. Pembangunan pertanian ini berkenaan dengan peran individu masyarakat dalam bekerja sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 dapat diketahui persentase tenaga kerja informal sektor pertanian tahun 2023 adalah 89,80% dari seluruh penduduk Indonesia. Peran generasi muda dalam sektor pertanian dinilai sangat penting untuk mengadopsi inovasi teknologi pertanian. Generasi muda yang aktif dalam pertanian dan adaptif terhadap teknologi disebut dengan petani milenial. Berdasarkan Peraturan

Menteri Pertanian Republik Indonesia 2019, petani milenial dapat didefinisikan sebagai petani usia 19 sampai 39 tahun dan/atau adaptif terhadap teknologi digital. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah petani milenial berjumlah 6.183.009 orang atau 21,93% dari keseluruhan jumlah petani di Indonesia. Petani milenial ini menguasai diberbagai sektor pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan olahan pangan.

Kabupaten Madiun yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menjadikan sektor pertanian sebagai pondasi pembangunan daerah. Upaya Pemerintah Kabupaten Madiun dalam memberikan wadah kepada para petani muda yaitu dengan mendukung terbentuknya Komunitas Petani Milenial Madiun (PMM). Petani milenial di Kabupaten Madiun dalam berusaha tani masih menemukan beberapa kendala yaitu kurangnya minat pemuda dalam berprofesi sebagai petani. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Sahlan et al. (2023) yang menyatakan bahwa umumnya kondisi pemuda era ini kurang tertarik pada sektor pertanian, disebabkan karena beranggapan bahwa pekerjaan petani cenderung dinilai memiliki tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan sangat rendah.

Kendala yang dihadapi pemuda dapat menurunkan keyakinan diri (*self-efficacy*). *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja tertentu yang memberi pengaruh pada sebuah kejadian yang dapat mempengaruhinya. *Self-efficacy* memiliki 4 sumber yaitu pengalaman usaha tani, *vicarious experience*, *social persuasion*, serta kondisi fisik dan emosi (Bandura, 1994). *Self-efficacy* akan meningkat ketika melihat orang-orang yang memiliki pekerjaan yang sama berhasil dalam mengupayakan keberlanjutan usahanya. Pengalaman vikarius (*vicarious experience*) adalah keyakinan yang diperoleh dari pengamatan terhadap model atau orang lain yang berpengaruh yang nyata. Adanya persuasi sosial (*social persuasion*) juga dapat mengarahkan individu untuk selalu berusaha lebih gigih dalam mencapai tujuan dan kesuksesan (Salsabilah et al., 2021). Dengan demikian, perlu diketahui 1) mendeskripsikan *vicarious experience* dan *social persuasion* pada petani milenial di Kabupaten Madiun 2) seberapa besar pengaruh dari *vicarious experience* terhadap *self-efficacy* petani milenial dalam melakukan usaha tani di Kabupaten Madiun, 3) seberapa besar pengaruh *social persuasion* terhadap *self-efficacy* petani milenial dalam melakukan usaha tani di Kabupaten Madiun.

2. Metode Penelitian

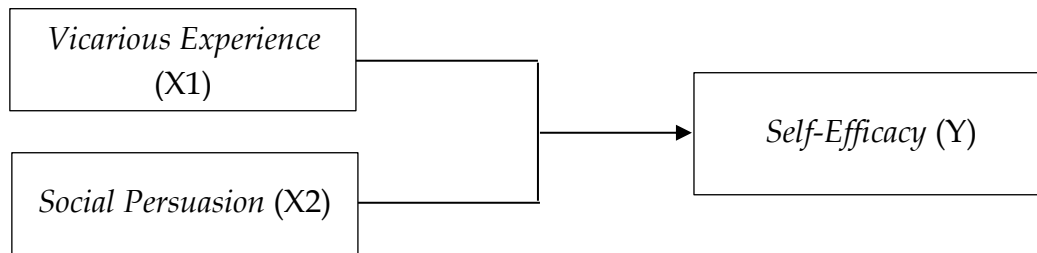
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2024 melalui pendekatan kuantitatif teknik survei, observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel-variabel dengan menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020). Pemilihan lokasi secara *purposive* yaitu di empat kecamatan wilayah Kabupaten Madiun meliputi Kecamatan Balerejo, Kecamatan Kare, Kecamatan Pilangkenceng, dan Kecamatan Gemarang. Keempat kecamatan tersebut dipilih karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah petani milenial terbanyak dari keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Madiun. Populasi petani milenial di Kabupaten Madiun sebanyak 335 dan diambil sampel 84 orang. Berikut perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Jumlah sampel} = 25\% \times \text{populasi}$$

$$= 25\% \times 335$$

$$= 84 \text{ responden}$$

Teknik penentuan sampel dengan *multistage random sampling* atau metode penentuan sampel dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih metode yaitu *cluster sampling* dan *propotional random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear berganda. Hipotesis penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *vicarious experience* dan *social persuasion* terhadap *self-efficacy* petani milenial di Kabupaten Madiun. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini :

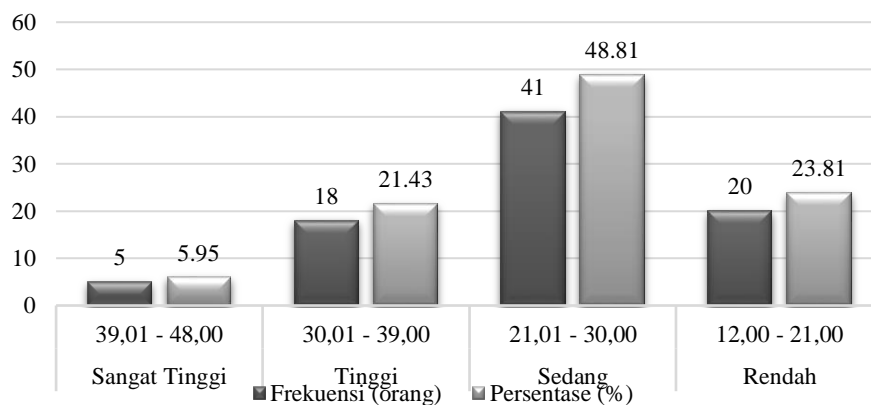


Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

A. *Vicarious Experience* Petani Milenial di Kabupaten Madiun

Pengalaman dari orang lain atau model sosial (*vicarious experience*) ini merujuk pada pengamatan petani milenial terhadap orang lain yang berpengaruh pada pekerjaannya. Pengalaman dari orang lain ini meliputi pengamatan keberhasilan petani lain, pengamatan kegagalan petani lain, pembelajaran usaha tani, dan membandingkan keberhasilan dengan petani lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani dan Robandi (2022) bahwa secara umum petani saling berdiskusi terkait masalah yang dihadapi, selain itu petani juga berbagi pengalaman dalam pemecahan masalah yang telah dilakukan. Distribusi responden berdasarkan *vicarious experience* petani milenial di Kabupaten Madiun dapat diamati pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram distribusi responden berdasarkan *vicarious experience* petani milenial

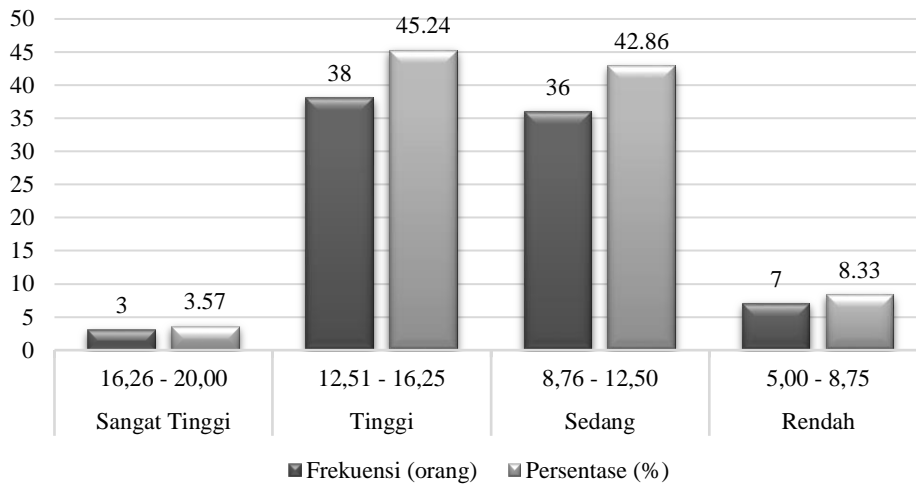
(Sumber: Analisis Data Primer 2024)

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa *vicarious experience* petani milenial responden secara umum termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diamati pada gambar bahwa terdapat 41 petani milenial responden yang mayoritas memiliki *vicarious experience* termasuk dalam kategori sedang. Jumlah tersebut setara dengan 48,81% yang merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan kategori yang lain.

Berdasarkan hasil data di lapang, dapat diketahui bahwa petani milenial responden sering mengamati keberhasilan petani lain namun jarang bahkan tidak pernah mengamati kegagalan petani lain. Pengamatan petani milenial tersebut dilakukan secara langsung baik melalui kelompok maupun kegiatan bertani yang dilakukan. Petani juga sesekali mengamati petani yang menjadi model sosialnya melalui *youtube* untuk mengetahui dan belajar terkait dengan faktor-faktor yang menjadikan petani tersebut berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Mariyati dan Banowati (2023), bahwa keberhasilan petani sebelumnya dalam melakukan usaha tani dapat menumbuhkan motivasi petani lain untuk mencontoh keberhasilan petani tersebut. Petani akan merasa ragu dengan teknologi baru dalam mengelola usaha tani namun karena melihat keberhasilan petani lain sebagai uji coba, maka petani mulai mencontoh dan mengadopsi inovasi teknologi pertanian. Petani milenial responden juga terkadang ikut dalam pembelajaran usaha tani bersama dengan model sosial sebagai narasumber, yang berupa kegiatan seminar pertanian maupun pelatihan pertanian. Kondisi pertanian yang berbeda-beda membuat petani terkadang bersikap membandingkan proses budidaya yang dilakukan serta keuntungan yang didapatkan petani lain, hal ini dijadikan petani sebagai tolok ukur untuk mencapai keberhasilan usaha taninya.

B. *Social Persuasion* Petani Milenial di Kabupaten Madiun

Social persuasion pada penelitian ini merujuk pada ungkapan dan tindakan orang lain yang memengaruhi petani milenial. *Social persuasion* ini meliputi pujian, kritikan, saran yang didapatkan dari petani lain, PPL maupun dinas terkait, serta bimbingan dari PPL dan dinas terkait. Hal ini sejalan dengan pendapat Saragih (2022), bahwa *social persuasion* ini didorong karena adanya pengaruh dari luar yaitu lingkungan ataupun lingkungan sekitar. *Social persuasion* ini mengandung pesan bermakna sebagai bentuk dukungan, masukan dan arahan untuk dapat melakukan pekerjaan secara maksimal dan optimal. Distribusi responden berdasarkan *social persuasion* petani milenial di Kabupaten Madiun dapat diamati pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram distribusi responden berdasarkan *social persuasion* petani milenial di Kabupaten Madiun

(Sumber: Analisis Data Primer, 2024)

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa *social persuasion* petani milenial responden termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan secara umum *social persuasion* petani milenial responden di Kabupaten Madiun kategori tinggi. Hal tersebut dapat diamati pada gambar bahwa terdapat 38 petani milenial responden yang mayoritas memperoleh *social persuasion* yang tinggi. Jumlah tersebut setara dengan 45,24% yang merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan kategori yang lain.

Berdasarkan hasil data di lapang, diketahui bahwa *social persuasion* yang diperoleh petani milenial responden tergolong kategori tinggi. Petani milenial responden sering mendapatkan pujian atau penghargaan, nasihat dan saran serta bimbingan. Pujian, nasihat dan saran ini didapatkan dari petani lain, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), dan dinas-dinas terkait. Pujian, nasihat dan saran ini biasanya disampaikan secara langsung saat petani saling bertemu maupun saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Pemberian pujian dalam bentuk kata-kata dapat memberikan penguatan pada seseorang, dengan pemberian pujian maka seseorang akan meningkatkan keyakinan diri dan semakin termotivasi lebih giat dalam bekerja untuk membangun kemandirian dalam berusaha tani (Akbar et al., 2022). Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), dan dinas terkait juga memberikan bimbingan terhadap individu petani untuk meningkatkan kapasitas petani, namun untuk bimbingan ini belum sepenuhnya efektif. Petani yang mendapat bimbingan secara efektif rata-rata hanya petani-petani yang menjadi ketua kelompok, atau pengurus kelompok tani.

C. Pengaruh *Vicarious Experience* dan *Social Persuasion* terhadap *Self-Efficacy* Petani Milenial di Kabupaten Madiun

Uji F (Uji Simultan)

Analisis uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini juga menguji signifikansi pada variabel tersebut. Dari hasil pengujian uji simultan (uji F) dalam uji regresi linear berganda maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model Summary					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1036.559	2	518.279	20.309	0.000
Residual	2067.080	81	25.520		
Total	3103.639	83			

Analisis uji regresi linear berganda uji simultan didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya, pada variabel bebas yang meliputi *vicarious experience* (X1) dan *social persuasion* (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat yaitu variabel *self-efficacy* (Y) petani milenial dalam berusaha tani di Kabupaten Madiun.

Uji T (Uji Parsial)

Analisis uji T pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel terikat (Y). Uji ini juga menguji signifikansi pada variabel tersebut. Dari pengujian hasil pengujian uji simultan (uji F) dalam uji regresi linear berganda maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	36.544	3.079	11.867	0,000	
<i>Vicarious Experience</i> (X1)	0.453	0.113	4.000	0,000	Berpengaruh Signifikan
<i>Social persuasion</i> (X2)	0.771	0.272	2.830	0,006	Berpengaruh Signifikan

Adapun model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 36,544 + 0,453 (X1) + 0,771 (X2)$$

Keterangan :

Y = *self-efficacy* petani milenial

X1 = *vicarious experience*

X2 = *social persuasion*

Nilai konstanta sebesar 36,554 dengan koefisien bernilai positif. Artinya, apabila variabel bebas *vicarious experience* (X1) dan *social persuasion* (X2) sama dengan 0 (nol) maka variabel terikat *self-efficacy* sebesar 36,554. Koefisien nilai konstanta bernilai positif ini menunjukkan bahwa setiap meningkatnya satu satuan konstanta maka *self-efficacy* petani milenial mengalami peningkatan sebesar 36,554. Hal tersebut memiliki asumsi bahwa variabel bebas memiliki nilai yang tetap atau tidak memiliki perubahan.

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil uji T (uji parsial) dengan pejabaran sebagai berikut.

- a. Pengaruh *Vicarious Experience* (X1) terhadap *self-efficacy* petani milenial dalam berusaha tani di Kabupaten Madiun

Nilai koefisien variabel *vicarious experience* (X1) sebesar 0,453 (positif). Artinya bahwa apabila variabel *vicarious experience* (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *self-efficacy* petani milenial (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,453. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel *vicarious experience* (X1) dengan variabel *self-efficacy* petani milenial (Y), semakin naik variabel bebas maka variabel terikat meningkat.

Variabel *vicarious experience* (X1) memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel *vicarious experience* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* petani milenial di Kabupaten Madiun. Hal ini sependapat dengan penelitian Hussain et al. (2022), bahwa pengembangan dan peningkatan *self-efficacy* diri dapat terjadi saat seseorang mengamati orang lain saat melakukan pekerjaannya. Pengalaman dari orang lain ini juga merupakan peran penting dalam peningkatan *self-efficacy* pada diri seseorang akan penggunaan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

- b. Pengaruh *social persuasion* (X2) terhadap *self-efficacy* petani milenial dalam berusaha tani di Kabupaten Madiun

Nilai koefisien variabel *social persuasion* (X2) sebesar 0,887 (positif). Artinya bahwa apabila variabel *social persuasion* (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *self-efficacy* petani milenial (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,887. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara variabel *social persuasion* (X2) dengan variabel *self-efficacy* petani milenial (Y), semakin naik variabel bebas maka variabel terikat meningkat.

Variabel *social persuasion* (X2) memiliki nilai signifikansi $0,006 < \alpha (0,05)$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, variabel bebas *social persuasion* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* petani milenial dalam berusaha tani di Kabupaten Madiun. Hal ini sependapat dengan penelitian N. M. Saragih (2021), bahwa *social persuasion* memiliki dampak terhadap *self-efficacy*. *Social persuasion* yang berupa arahan, motivasi atau bimbingan dari orang lain yang untuk menggali kemampuannya. Pesan-pesan atau amanah disampaikan dari satu orang kepada orang lain terkait dengan kemampuannya, dapat meningkatkan *self-efficacy* bagi orang yang menerima arahan tersebut.

Koefisien Determinasi

Pengujian regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model regresi linear berganda dalam menerapkan variasi variabel terikat (Y). Koefisien determinasi ini dilihat dari nilai *adjusted R square* pada *model summary* hasil output analisis. Dari hasil pengujian koefisien determinasi dalam uji regresi linear berganda maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.578	0.334	0.318	4.563

Analisis uji regresi linear berganda uji koefisien determinasi didapatkan hasil nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,318 atau 31,8%. Artinya, variasi pada variabel *vicarious experience* (X1) dan *social persuasion* (X2) dapat memengaruhi dan menjelaskan variabel *self-efficacy* (Y) sebesar 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel bebas yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti pengalaman penguasaan serta kondisi fisik dan emosi pada petani milenial.

4. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa 1) *vicarious experience* secara umum termasuk dalam kategori sedang dan *social persuasion* yang dimiliki petani milenial secara umum termasuk dalam kategori tinggi 2) *vicarious experience* (X₁) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap *self-efficacy* petani milenial di Kabupaten Madiun 3) *social persuasion* (X₂) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy* petani milenial di Kabupaten Madiun. Perlu adanya upaya dari individu petani milenial untuk menambah pengalaman di bidang pertanian dengan aktif berdiskusi dengan petani lain dan penyuluh serta diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian, dinas-dinas terkait maupun oleh pihak swasta. Diharapkan pula adanya dukungan dari Dinas Pertanian dalam fasilitas pelatihan dan magang bagi petani milenial untuk meningkatkan keterampilan petani dalam berusaha tani sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian.

Daftar Pustaka

Akbar, F., Tike, A., & Halik, A. (2022). Komunikasi Persuasif dalam Membangun

- Kemandirian Pangan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Jurnal Mercusuar*, 3(1).
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy. Encyclopedia of human behavior, cilt 4, VS Ramachaudran*. New York. Academic Press.
- BPS. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023. *BPS Kota Pekanbaru*.
- Hussain, M. S., Khan, S. A., & Bidar, M. C. (2022). Self-efficacy of teachers: A review of the literature. *Multi-Disciplinary Research Journal*, 10(1), 110-116.
- Indonesia, M. P. R. (2019). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019. *Pedoman Gerakan Pembangunan Sumberdaya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia*, 4.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Sahlan, S., Nurdin, N., & Wardah, S. (2023). PERAN PEMUDA DALAM PENGUATAN MANAJEMEN USAHA TANI MELALUI INTEGRASI KEARIFAN LOKAL: The Role Of Youth In Strengthening Farming Business Management Through The Integration Of Local Wisdom. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73-82.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Saragih, N. M. (2021). Pengaruh Mastery Experience Dan Persuasi Sosial Terhadap Peningkatan Self-Efficacy Pegawai Pada Instansi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Accumulated Journal*, 3(2).